EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

IDENTIFIKASI AKTOR KUNCI DAN POTENSI MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM KKN

Penulis	**Supriatiningsih*, Ilhamsyah, Hilda Alyda Rahman, Alia Sabrina Hamid, Alfin Syahrul Ikram, Muhammad Fahri Syahrial. Muhammad Fajrialdy, Agam Muhammad Rizki, Siti Zahra, Devi Ezra Faddilah, Alan Riski Putra, Muhammad Razaq**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	Nining1975@yahoo.com

Riwayat Naskah

Diterima 10 Maret 2026

Revisi 23 April 2026

Rilis 25 Mei 2026

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan lingkungan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya penyelesaiannya. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, hingga evaluasi program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah aspek keamanan lingkungan yang masih memerlukan peningkatan fasilitas dan koordinasi antarwarga. Meskipun demikian, masyarakat masih memiliki modal sosial yang cukup kuat yang ditunjukkan melalui adanya kegiatan gotong royong, kepercayaan antar warga, serta partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat serta kerja sama antarwarga menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan

Kata Kunci

Aktor, pengabdian masyarakat, partisipasi masyarakat, keamanan lingkungan, modal sosial

DOI

10.37932/9s8qhk54

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement aimed at encouraging community participation in local development processes. This activity was carried out in Pasar Manggis Subdistrict, Setiabudi District, South Jakarta, to identify environmental issues and promote community involvement in addressing these challenges. The implementation

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

method used a participatory approach by actively involving community members in the stages of problem identification, activity planning, and program evaluation. Data collection techniques included field observations, community discussions, and activity documentation. The results indicate that one of the main issues faced by the community is environmental security, which still requires improvements in facilities and coordination among residents. However, the community still possesses relatively strong social capital, as reflected in the presence of cooperation activities, trust among residents, and participation in neighborhood initiatives. Therefore, strengthening community participation and collaboration among residents is essential to support safer and more sustainable community development

Keywords

Actor, community service, community participation, environmental security, social capital

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat berbasis partisipasi menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur sosial lokal agar intervensi yang dilakukan tidak bersifat *top–down*, melainkan berangkat dari kebutuhan dan potensi masyarakat itu sendiri (Humaira *et al.,* 2025). Pendekatan partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan warga dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Dalam konteks pembangunan komunitas, keberhasilan intervensi sosial sangat dipengaruhi oleh keberadaan aktor kunci serta kekuatan modal sosial yang menopang hubungan antarwarga (Nurpratiwiningsih *et al.,* 2024). Semakin tinggi tingkat kepercayaan dan partisipasi sosial, semakin besar peluang keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kekuatan jaringan sosial, kepercayaan, dan kerja sama antaranggota komunitas yang menjadi fondasi modal sosial masyarakat lokal .

Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial merupakan akumulasi sumber daya aktual maupun potensial yang muncul dari kepemilikan jaringan relasi yang berkelanjutan (Wihardjo *et al.,* 2024). Perspektif ini menempatkan jaringan sosial sebagai aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kolektif. James Coleman kemudian memperluas konsep tersebut dengan menekankan bahwa norma, kepercayaan, dan kewajiban timbal balik (*reciprocity*) menjadi fondasi tindakan kolektif yang efektif (Roslianah, 2023). Dengan demikian, modal sosial tidak hanya dipahami sebagai jaringan, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memungkinkan koordinasi dan kerja sama dalam komunitas. Penelitian (Farida *et al.,* 2022; Supriatiningsih *et al.,* 2022)di Indonesia juga menunjukkan bahwa unsur kepercayaan, partisipasi sosial, dan gotong royong menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah.

Dalam konteks wilayah perkotaan, karakteristik sosial masyarakat cenderung lebih heterogen dan dinamis. Kelurahan Pasar Manggis sebagai bagian dari kawasan perkotaan Jakarta Selatan memiliki tingkat mobilitas penduduk yang tinggi serta keberagaman latar belakang sosial ekonomi. Kondisi ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembangunan berbasis komunitas. Keberagaman tersebut berpotensi memperkaya jaringan sosial, namun juga dapat

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026
e-ISSN: 0000-0000

memunculkan fragmentasi sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, identifikasi aktor kunci menjadi penting untuk menjaga kohesi sosial dan memastikan efektivitas komunikasi program.

Pendekatan berbasis *Social Network Analysis* (SNA) menjadi relevan dalam konteks ini karena mampu memetakan posisi sentral aktor dalam jaringan sosial serta mengidentifikasi pola hubungan antarindividu maupun kelompok (S & Darwis, 2023; Wibowo *et al.,* 2024). Melalui analisis *centrality*, *density*, dan *connectivity*, dapat diketahui siapa saja aktor yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi dan mobilisasi partisipasi. Pendekatan ini membantu merumuskan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran, sekaligus memperkuat integrasi antara aktor formal dan informal dalam mendukung keberhasilan program KKN secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Aktor dan Struktur Sosial

Teori strukturasi menjelaskan bahwa struktur dan agen memiliki hubungan dualitas, di mana struktur tidak hanya membatasi tindakan, tetapi juga sekaligus dihasilkan dan direproduksi melalui praktik sosial para agen (Hafiya Fitri & Bella Audina Sitorus, 2025). Dengan kata lain, individu atau kelompok (aktor) bukan sekadar objek dari sistem sosial, melainkan subjek aktif yang mampu memengaruhi, memodifikasi, bahkan mentransformasikan struktur sosial melalui tindakan yang berulang. Dalam konteks pembangunan masyarakat, aktor lokal memiliki kapasitas untuk membentuk pola interaksi, norma, dan distribusi sumber daya di tingkat komunitas . Oleh karena itu, memahami peran agen dalam struktur sosial menjadi penting untuk melihat bagaimana dinamika kekuasaan dan legitimasi terbentuk dalam suatu wilayah .

Aktor kunci adalah agen yang memiliki posisi strategis dalam jaringan sosial serta kapasitas memengaruhi distribusi sumber daya, arus informasi, dan legitimasi program (Laila & Sugito, 2025). Dalam perspektif analisis jaringan sosial, aktor dengan tingkat centrality tinggi cenderung menjadi penghubung utama (broker) atau pusat koordinasi dalam sistem sosial. Posisi ini memungkinkan mereka memobilisasi dukungan, mempercepat penyebaran informasi, dan memperkuat kohesi sosial. Dalam konteks KKN dan pemberdayaan masyarakat, identifikasi aktor kunci sangat penting karena mereka berperan sebagai penggerak partisipasi sekaligus mediator antara struktur formal dan komunitas lokal.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi mengutamakan inklusivitas, kolaborasi, dan keterlibatan aktif warga dalam setiap proses pembangunan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program (Ode *et al.,* 2024). Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kapasitas, pengetahuan lokal, dan potensi untuk menentukan arah perubahan sosialnya sendiri. Dalam konteks Indonesia, paradigma ini sangat relevan karena sejalan dengan nilai gotong royong sebagai praktik sosial kolektif yang mengedepankan kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat (Ritzer, 1983). Gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat kohesi komunitas dan mempercepat mobilisasi

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan partisipatif dan nilai lokal menjadi landasan strategis dalam merancang program pemberdayaan yang berkelanjutan dan kontekstual (Fadhila *et al.,* 2023).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lingkungan secara mandiri.

3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pasar Manggis yang terdiri dari 12 Rukun Warga (RW). Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta memiliki potensi modal sosial yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2-12 Februari 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap proses kegiatan.

3.2. Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat kerja sama warga dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, hingga evaluasi program yang dilaksanakan.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui observasi lapangan serta diskusi dengan masyarakat dan aparat kelurahan. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan masyarakat serta berbagai permasalahan yang menjadi prioritas untuk ditangani, khususnya yang berkaitan dengan aspek keamanan lingkungan dan koordinasi antarwarga.

b. Tahap Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Setelah permasalahan utama diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong keterlibatan warga dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

c. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi diskusi kelompok, sosialisasi mengenai pentingnya kerja sama masyarakat, serta kegiatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan lingkungan dan partisipasi sosial. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya peran aktor sosial serta pemanfaatan modal sosial dalam mendukung pembangunan lingkungan.

d. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat serta pengurus lingkungan untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat serta penguatan kerja sama antarwarga. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang telah dilaksanakan pada tanggal 2–12 Februari 2026 di Kelurahan Pasar Manggis juga menjadi bagian dari proses pengumpulan data dalam kegiatan ini. Grafik berikut menunjukkan bahwa responden tersebar di beberapa RW di Kelurahan Pasar Manggis dengan jumlah yang relatif merata, yaitu sekitar 10 responden di sebagian besar RW. RW03 memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, sementara RW01 sebanyak 11 responden dan RW10 sebanyak 9 responden. Secara umum, distribusi responden tersebut menunjukkan bahwa pengumpulan data telah mencakup berbagai wilayah RW sehingga dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara lebih representatif.

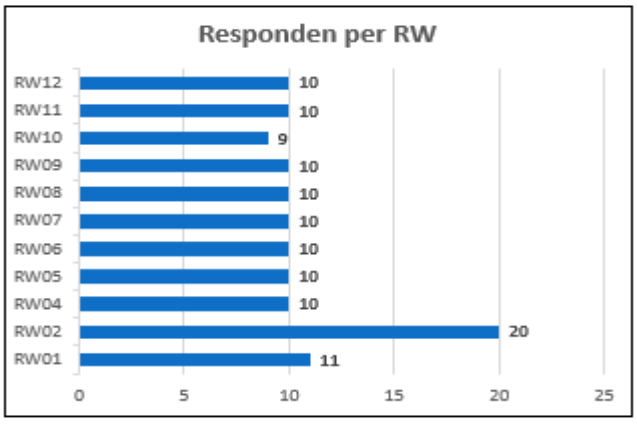

Gambar 1. Responden per RW

Sumber: Olah data penulis

4.1. Kondisi Keamanan Lingkungan sebagai Masalah Prioritas

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Hasil identifikasi permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa salah satu isu utama yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Pasar Manggis adalah aspek keamanan lingkungan. Wilayah ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga kebutuhan terhadap sistem keamanan lingkungan yang memadai menjadi semakin penting. Keamanan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi sosial masyarakat yang kondusif. Lingkungan yang aman akan meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas keamanan yang tersedia di wilayah ini masih terbatas. Beberapa sarana pendukung seperti sistem pemantauan berbasis teknologi, misalnya CCTV, belum tersedia secara merata.

Keterbatasan fasilitas keamanan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keamanan lingkungan masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Upaya peningkatan keamanan tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas fisik semata, tetapi juga pada penguatan kerja sama antarwarga serta koordinasi dengan pihak pemerintah setempat. Dalam konteks ini, keberadaan aktor sosial seperti pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, serta aparat kelurahan memiliki peran penting dalam menginisiasi dan mengoordinasikan berbagai upaya peningkatan keamanan lingkungan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan juga menjadi faktor penting. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ronda atau sistem keamanan lingkungan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan lingkungan perlu terus didorong melalui kegiatan sosialisasi maupun program pemberdayaan masyarakat.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Lapangan

4.2. Peran Aktor Sosial dalam Penguatan Koordinasi Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, aktor sosial memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat serta memperkuat koordinasi antar pihak. Aktor sosial merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat serta mampu memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Di lingkungan masyarakat perkotaan seperti Kecamatan Setiabudi, aktor sosial dapat terdiri dari berbagai unsur, seperti perangkat kelurahan, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, serta kelompok masyarakat lainnya. Masing-masing aktor memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses pembangunan masyarakat. Perangkat kelurahan berperan dalam memberikan dukungan kebijakan serta fasilitasi program yang berkaitan dengan pembangunan lingkungan. Sementara itu, pengurus RT/RW memiliki peran penting sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Pengurus wilayah biasanya lebih memahami kondisi sosial masyarakat sehingga dapat menyampaikan aspirasi warga kepada pihak kelurahan.

Tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendorong partisipasi warga. Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh lokal dapat menjadi faktor yang mendorong keberhasilan berbagai program sosial di tingkat lingkungan. Namun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa koordinasi antar aktor sosial di wilayah tersebut masih belum berjalan secara optimal. Beberapa program lingkungan belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya komunikasi serta koordinasi antar pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat lokal menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, upaya penguatan koordinasi antar aktor sosial dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi bersama, sosialisasi program lingkungan, serta peningkatan komunikasi antar pihak yang terlibat.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan di Lapangan

4.3. Modal Sosial sebagai Sumber Daya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam perspektif sosiologi pembangunan, hubungan sosial yang terbentuk dalam masyarakat dapat menjadi sumber daya yang penting dalam mendukung proses pembangunan. Konsep ini dikenal sebagai modal sosial. Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial merupakan sumber daya yang diperoleh melalui jaringan hubungan sosial yang dimiliki individu maupun kelompok. Modal sosial memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai manfaat melalui hubungan sosial yang dimiliki.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Sementara itu, James Coleman menjelaskan bahwa modal sosial muncul dari hubungan sosial yang memfasilitasi tindakan kolektif dalam masyarakat. Hubungan sosial yang didasarkan pada kepercayaan dan norma bersama dapat mempermudah masyarakat dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini juga diperkuat oleh Robert D. Putnam yang menyatakan bahwa modal sosial terdiri dari tiga unsur utama, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, serta norma sosial. Ketiga unsur tersebut dapat meningkatkan efektivitas masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat di Kelurahan Pasar Manggis masih memiliki modal sosial yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari masih terjaganya kegiatan sosial seperti gotong royong, kegiatan lingkungan, serta berbagai aktivitas masyarakat yang melibatkan partisipasi warga. Kepercayaan antarwarga menjadi faktor penting yang memungkinkan terjadinya kerja sama dalam berbagai kegiatan. Selain itu, jaringan sosial yang terbentuk melalui organisasi lingkungan seperti RT/RW juga memudahkan proses koordinasi kegiatan masyarakat.

Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Lapangan

4.4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan program tersebut. Namun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Dalam beberapa kegiatan, proses pengambilan keputusan masih didominasi oleh pengurus wilayah atau pihak tertentu.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas dalam proses perencanaan pembangunan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui forum diskusi warga, musyawarah lingkungan, maupun kegiatan partisipatif lainnya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat didorong untuk

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi serta terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dengan adanya partisipasi yang lebih luas, diharapkan program pembangunan lingkungan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.5. Potensi Kolaborasi untuk Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terdapat potensi kolaborasi yang cukup besar antara berbagai aktor sosial dalam meningkatkan kualitas pembangunan lingkungan di wilayah tersebut.

Kolaborasi antara masyarakat, pengurus lingkungan, serta pemerintah kelurahan dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Dengan adanya kerja sama yang baik, berbagai program seperti peningkatan keamanan lingkungan, pengelolaan kebersihan, serta pengembangan fasilitas umum dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Selain itu, penguatan komunikasi antaraktor sosial juga menjadi faktor penting dalam menciptakan koordinasi yang lebih baik. Pertemuan rutin antara masyarakat dan pengurus wilayah dapat menjadi sarana untuk membahas berbagai permasalahan lingkungan serta merumuskan solusi bersama.

Dengan memanfaatkan modal sosial yang sudah ada, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pasar Manggis memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya penguatan kerja sama antaraktor sosial serta peningkatan partisipasi masyarakat perlu terus didorong agar pembangunan lingkungan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Gambar 5. Kegiatan Focus Group Discussion

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pasar Manggis**,** Kecamatan Setiabudi, dapat disimpulkan bahwa keamanan lingkungan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Keterbatasan fasilitas keamanan serta tingginya kepadatan penduduk menunjukkan perlunya upaya peningkatan keamanan yang melibatkan kerja

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

sama antara masyarakat dan pemerintah setempat. Keberadaan aktor sosial seperti perangkat kelurahan, pengurus RT/RW, dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mengoordinasikan kegiatan lingkungan serta mendorong partisipasi warga. Selain itu, masyarakat juga masih memiliki modal sosial yang cukup kuat, yang tercermin dari adanya kepercayaan, jaringan sosial, dan kegiatan gotong royong. Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar program pembangunan lingkungan dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, penguatan koordinasi antaraktor sosial serta peningkatan partisipasi masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendampingan kepada masyarakat belum dapat dilakukan secara maksimal. Kedua, cakupan kegiatan masih terbatas pada sebagian wilayah di Kelurahan Pasar Manggis sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi seluruh masyarakat. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat juga bervariasi karena perbedaan waktu dan kesibukan warga. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dan kerja sama yang berkelanjutan agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak Kelurahan Pasar Manggis yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta fasilitas selama pelaksanaan KKN. Berkat dukungan berbagai pihak tersebut, kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 2–12 Februari 2026 dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman serta manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa Humaira UIN Sayyid Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, N. (2025). Transformasi UMKM di Era Ekonomi Digital 2025: Strategi Inovatif Menuju Kemandirian dan Daya Saing Global. In *JKEMAS)* (Vol. 1, Number 1).

Fadhila, D., Astutik, D., & Nurhadi. (2023). Penguatan Modal Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *7*(1), 102–111. https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.58496

Farida, U., Kholidinna Qabandiya, M., Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar, S. (2022). Community Empowerment Program in Indonesia. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research Copyright*, *2*(2), 186–193.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Hafiya Fitri, H., & Bella Audina Sitorus, T. (2025). Peran Modal Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, *5*(3), 481–493. https://doi.org/10.52436/5.jpmi.3544

Laila, A. N., & Sugito. (2025). Social Capital as a Catalyst for Community Empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *9*(1), 31–51. https://doi.org/10.14421/jpm.2025.091-02

Nurpratiwiningsih, L., Dias Mumpuni, S., Florina, I. D., Nurhayati, A., & Putro, H. E. (2024). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Sosialisasi Optimalisasi Potensi Modal Sosial Disabilitas: Penguatan Kolaborasi Stakeholder untuk Pendidikan Inklusif yang Berkualitas*. https://doi.org/10.21067/jpm.v9i2.9993

Ode, L., Rauda, M., Udaya, A., Aris, M. M., Prayogi, A., Amin, H., Tenri, A., Muak, K., Kartika, H., Tesaannisa, S., Munafi, A., Ode, W., & Mandati, R. (2024). *TEORI SOSIOLOGI PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.

Ritzer, G. (1983). VISIONS OF SOCIETY: The Bureaucratization of Society the McDonaldization of Society. In *From the Journal of American Culture* (Number 1).

Roslianah. (2023). *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Strengthening of Social Capital for Empowerment of Rural Poor Communities*.

S, S., & Darwis, H. (2023). Peran Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan di Indonesia. *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, *10*(1). https://doi.org/10.36262/widyakala.v10i1.685

Supriatiningsih, S., Darwis, H., Wati, L. N., & Pandaya, P. (2022). Pelatihan Penyusunan RAPBS Dan Laporan Keuangan Pada Pendidikan Sekolah PAUD Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, *2*(2). https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.301-308.2022

Wibowo, A., Lestari, E., & Sugihardjo. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Modal Sosial dan Peran Stakeholder dalam Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penyuluhan*, *20*(01), 149–164. https://doi.org/10.25015/20202446684

Wihardjo, E., Pranawukir, I., Ananda Yusuff, A., Febry Saputra Setiawan, M., Kunci, K., Bourdieu, P., Akademik, B., & Perguruan Tinggi, dan. (2024). KONSEP PEMIKIRAN PIERRE BOURDIEU DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN BUDAYA AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI. *International Journal of Educational Resources*, (4).

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License